

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH* MATERI
RELASI SISWA KELAS VIII**

Bayu Dwi Manunggal¹, Intan Bigita Kusumawati², Lailatul Mubarakah³

STKIP PGRI Sidoarjo

Manunggaldwibayu12@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran tipe *make a match* adalah model pembelajaran dengan cara mencari pasangan soal dengan jawaban yang tepat dan siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan diberi poin. Peneliti menggunakan quantitative. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sampel yang peneliti ambil adalah empat siswa. Sampel dipilih berdasarkan saran dari dosen pembimbing. Penulis menggunakan beberapa instrument, adalah Observasi Aktivitas Guru, Observasi Aktivitas Siswa, Tes, dan Angket Respons Siswa. Data Hasil penelitian ini adalah : (1) Aktivitas guru dalam mengajar memperoleh kategori baik dengan rata-rata keseluruhan 3,6. (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung memperoleh secara keseluruhan dengan persentase $\geq 61\%$. (3) Tes hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 100%. (4) Angket respons siswa terhadap pembelajaran dengan kategori kuat sebesar $\geq 60\%$. Berdasarkan hasil Pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan efektivitas model pembelajaran tipe *make a match* pada materi relasi dikatakan efektif

Kata Kunci: Efektivitas, *Make a Match*, Relasi

Abstract

Learning model type *make a match* is a cooperative learning model by finding a couple of questions with the right answers and students who have found their partner before the deadline will be given points. The researcher used quantitative. Populations in this

research are the student from eight grades. The sample that researcher taken are four students. The sample chosen by adviser lecturer. The researcher used some instruments; they were teacher activity observation, student activity observation, test , and questionnaire of student responses. The results of this study are: (1) Teacher activity in teaching to get good category with an overall average of 3.6. (2) Student activity during learning is including very high criteria with an overall average of $\geq 61\%$, thus the activity of students said active (3) The test of student result achieve classical mastery obtained by 100%. (4) Learning is said to be effective in terms of questionnaire responses of students to learning with a very strong category of $\geq 60\%$. Based on research, can conclude that effectiveness of learning model type make a match in relation material is effective.

Keywords : *Effectiveness, Make a Match, Relation*



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional (Tampubolon, 2014 : 4). Menurut Ahmadi (1997 : 52) keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Darsono (2002:24) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru harus piawai memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP AL-ISLAMIYAH Putat Tanggulangin menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM, sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah menengah pertama adalah 75,00. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* pada pembelajaran matematika di KELAS VIII. SMP AL-ISLAMIYAH Putat Tanggulangin. Model pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat dan siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan diberi poin (Isjoni, 2011). Relasi adalah hubungan antara anggota suatu himpunan dengan anggota himpunan yang lain.. Adapun alasan memilih materi relasi karena antara model pembelajaran tipe *make a match* dengan materi relasi tersebut ada sedikit kesamaan yaitu menggunakan konsep menghubungkan dua fungsi yang berbeda. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Khasanah, S (2013) dengan judul Efektifitas Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Salatiga. Menurut Khasanah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Salatiga. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar yaitu dilihat dari uji t. Hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 2,035 dengan signifikan $0,047 <$

0,05. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* lebih baik dari model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar yaitu 79,75 dan 71,34.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurnianingsih, E (2014) dengan judul Efektivitas metode *make a match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP 2 Bantul. Menurut Kurnianingsih metode *make a match* sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses keaktifan belajar siswa, dari hasil observasi keaktifan belajar siswa diperoleh nilai t sebesar 1,37 yang dikategorikan memiliki pengaruh yang besar.

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Materi Relasi Siswa Kelas VIII”**

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One-Shot Case Study*. *One-Shot Case Study* adalah rancangan penelitian yang hanya memberikan *posttest*, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yang diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran tipe *make a match* pokok bahasan materi relasi kepada siswa kelas VIII. Setelah diterapkan perlakuan, selanjutnya akan dilakukan analisis aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respons siswa.

Penelitian ini dilakukan di rumah peneliti di desa Kedung banteng kelas VIII pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang peneliti ambil adalah empat siswa. Sampel dipilih berdasarkan saran dari dosen pembimbing

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) jenis data yang dipaparkan antara lain data aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respons siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. Data aktivitas guru diperoleh melalui aktivitas guru yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dimana observer disini mengambil posisi yang tidak mengganggu aktivitas pembelajaran namun tetap dapat mengamati setiap aktivitas guru. Data aktivitas siswa diperoleh melalui aktivitas siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data aktivitas guru dan aktivitas siswa terdapat 1 (satu) pengamat yang bertindak untuk mengamati aktivitas setiap siswa. Data hasil belajar dan respons siswa dilaksanakan pada akhir seluruh kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dengan hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor Penelian
1.	1. Kegiatan pendahuluan	
	a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4
	b) Memotivasi siswa dengan menginformasikan permasalahan realistik.	3
	c) Apersepsi.	4
	2. Kegiatan inti	
	1) Menyampaikan materi relasi.	3
	2) Menjelaskan langkah-langkah permainan.	4
	3) Membagikan kartu soal pada tiap siswa.	4
	4) Mendorong keterlibatan dan keterlaksanaan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.	3
	5) Memberikan poin bagi siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu.	4
	3. Kegiatan penutup	3
	1) Guru bersama siswa merangkum hasil diskusi.	4
	2) Guru memberikan tugas rumah pada siswa.	
2.	Pengelolaan Alokasi Waktu	3
3.	Suasana Kelas	
	a. Berpusat pada siswa	4
	b. Antusiasme siswa	4
	c. Antusiasme guru	4
	Jumlah	51
	Rata – rata	3,6

Dari hasil observasi yang dilaksanakan diperoleh skor sebesar 3,6. Berdasarkan tabel 3.2 kriteria aktivitas guru, maka aktivitas guru dalam

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dapat dikatakan sangat baik.

Dalam kegiatan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* peneliti menggunakan lembar aktivitas siswa dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Item Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	S ₁	3	2	3	4	4	4	4
2.	S ₂	3	2	3	4	4	4	4
3.	S ₃	3	2	3	4	4	4	4
4.	S ₄	4	4	4	4	3	4	4
Jumlah		13	10	13	16	15	16	16
Persentase		81,25%	62,5%	81,25%	100%	93,75%	100%	100%

keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang – kadang

Skor 4 : Selalu

Item 1 = Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Item 2 = Siswa bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru.

Item 3 = Siswa memahami tugas yang diberikan guru.

Item 4 = Siswa mengerjakan soal

Item 5 = Siswa berdiskusi dengan siswa lain.

Item 6 = Siswa mencari dan mencocokkan jawaban untuk dipasangkan.

Item 7 = Siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* diketahui seluruh item memperoleh persentase $\geq 61\%$, dengan demikian aktivitas siswa dikatakan aktif.

Data tes kemampuan siswa dalam penelitian ini mengambil dari data hasil penyebaran soal tes hasil belajar kepada subyek penelitian. Dari tes yang diberikan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	S ₁	80	Tuntas
2.	S ₂	90	Tuntas
3.	S ₃	75	Tuntas
4.	S ₄	100	Tuntas

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP AL-ISLAMIYAH, yakni sebesar 75, seluruh siswa tuntas pada materi relasi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dianalisis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 KBK &= \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{4}{4} \times 100 \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian besar presentase ketuntasan secara klasikal pada materi relasi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* sebesar 100%. Hal ini memenuhi ketentuan mengenai kriteria ketuntasan belajar klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* berhasil.

Data respons siswa dalam penelitian ini mengambil dari data hasil penyebaran angket respons siswa yang diberikan oleh peneliti kepada siswa setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Data hasil penyebaran angket respons siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4. Hasil Respons Siswa

No	Item	NRS				Total Skor	Jumlah Siswa	%NRS
		SS	S	KS	TS			
1.	Item 1	4	9	0	0	13	4	81,25
2.	Item 2	8	6	0	0	14	4	87,5
3.	Item 3	4	9	0	0	13	4	81,25
4.	Item 4	12	3	0	0	15	4	93,75
5.	Item 5	16	0	0	0	16	4	100
6.	Item 6	0	12	0	0	12	4	75
7.	Item 7	8	6	0	0	14	4	87,5
8.	Item 8	12	3	0	0	15	4	93,75
9.	Item 9	4	9	0	0	13	4	81,25
10.	Item 10	4	6	2	0	12	4	75

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat dari respons siswa pada setiap itemnya, secara keseluruhan $\geq 60\%$, maka respons siswa dari hasil penyebaran angket merupakan respons kuat.

Adapun tabel efektivitas pembelajaran tipe *make a machth* sebagai berikut.

Tabel 4.5 Efektivitas Pembelajaran Tipe *Make A Machth*

No	Kriteria Efektifitas	Skor	Keterangan
1	Aktifitas Guru	3.6	Sangat Baik
2	Aktifitas Siswa	$\geq 61\%$,	Aktif
3	Hasil Kemampuan Siswa	100%	Berhasil
4	Hasil Respon Siswa	$\geq 60\%$	Kuat

Dari hasil tabel efektivitas pembelajaran tipe *make a machth* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* yang dilakukan oleh penulis berhasil diterapkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari ke empat kriteria efektivitas pembelajaran maka menunjukkan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan pendapat (miffthahul huda, 2014) *make a match* adalah teknik dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topic tertentu dalam suasana yang menyenangkan serta melatih kemampuan dan meningkatkan aktivitas siswa. sehingga pembelajaran tipe *make a match* efektif diterapkan dipembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada materi relasi disimpulkan efektif, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor secara keseluruhan yaitu 3,8 dan berdasarkan kategori aktivitas guru dapat dikatakan sangat baik.
2. Aktivitas siswa dapat dikatakan efektif ditinjau dari keseluruhan persentase $\geq 61\%$, dengan demikian aktivitas siswa dikatakan aktif.
3. Berdasarkan nilai tes hasil belajar pada model pembelajaran tipe *make a match* pada materi relasi siswa kelas VIII selama 1 (satu) pertemuan diperoleh sebanyak 4 siswa yang tuntas dari 4 siswa. Dalam bentuk persentase diperoleh 100% siswa yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini berhasil.
4. Berdasarkan hasil penyebaran angket respons siswa memperoleh persentase seluruh indikator $\geq 60\%$ yaitu respon kuat dan sangat kuat, Jadi pembelajaran dapat dikatakan efektif ditinjau dari respons siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1997). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. (2002). "Belajar dan Pembelajaran". Semarang : CV. IKIP Semarang Pres.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khasanah, S. (2013). "Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP NEGERI 7 SALATIGA". Jurnal. SALATIGA: Universitas Kristen Satya Wacana. Diunduh: 20 Desember 2016

Kurnianingsih, E. (2014). *Efektifitas Metode Make A Match dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP 2 BANTUL*. Jurnal. BANTUL : Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh: 11 Januari 2017

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.

